



<https://doi.org/10.56552/jisipol.v5i2.158>

## Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Mantang Lama

<sup>1)</sup>Adiya Pepriyana, <sup>2)</sup>Novita Anggrainy, <sup>3)</sup>Nur Sahadatul Alawiyah, <sup>4)</sup>Sri Wahyuni

<sup>1), 2), 3), 4)</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: [Adyapepriyana@gmail.com](mailto:Adyapepriyana@gmail.com)

### Abstract

*This article was written to describe that the Coastal Village Community in Bintan Regency, namely the Old Mantang Village, where the majority of the people work as fishermen, still depend on entrepreneurs or toke, so these results cannot meet their daily living needs. So the fishermen's wives took the initiative to sell to help their family's economy. Therefore, the village government is making efforts to improve and develop the economy with the aim of improving the welfare of the people of Mantang Lama Village. The aim of this research is to find out and understand how community empowerment is carried out by the Mantang Lama Village government in an effort to improve the economy and also the welfare of the coastal communities of Mantang Lama Village. The method used in this research is a qualitative research method with descriptive explanations. The data source in this research uses primary and secondary data sources. The results of this research are that the village government through BUMDes Mantang Lama formed KUBE Mawar Merah with the aim of empowering the community so that their economy can increase and be able to improve the social welfare of the people of Mantang Lama Village.*

**Keywords:** Community Empowerment, Creative Economy, Social Welfare, Coastal Communities

### Abstrak

Tulisan ini dibuat untuk mendeskripsikan bahwa Masyarakat Desa Pesisir di Kabupaten Bintan yaitu desa Mantang lama yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan masih bergantung pada pengusaha atau toke, maka hasil tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sehingga istri-istri nelayan berinisiatif untuk berjualan guna membantu perekonomian keluarga mereka. Oleh karena itu, pemerintah desa berupaya dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Mantang Lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Mantang Lama dalam upaya meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mantang Lama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan penjabaran yang sifatnya deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah desa melalui BUMDes Mantang Lama membentuk KUBE Mawar Merah dengan tujuan agar masyarakat dapat diberdayakan sehingga perekomian mereka dapat meningkat dan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Mantang Lama.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Kesejahteraan Sosial, Masyarakat Pesisir

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pihak-pihak pemerintahan baik didesa maupun dikota. Program pemberdayaan masyarakat pula jug a dilakukan oleh pihak-pihak organisasi sosial dan juga swasta, program tersebut tentunya juga banyak diberitakan sehingga kata pemberdayaan



masyarakat telah dikenal oleh masyarakat dikalangan manapun yang juga memiliki tujuan untuk memberantas kemiskinan serta menyejahterakan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan cara pemerintah daerah setempat untuk menjadikan masyarakatnya sebagai kelompok yang produktif mempunyai keterampilan untuk mencapai kesejahteraan. Definisi lain mengenai pemberdayaan ini adalah merupakan salah satu tindakan sosial yang dilakukan oleh para penguasa sebagai cara untuk memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat maupun cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan potensi yang terdapat didalam dirinya (Sumodiningrat, 2009).

Adapun pemberdayaan masyarakat ini ditujukan kepada kelompok masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah agar mereka mempunyai kemampuan, inovasi serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya setelah mengikuti pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Selain itu pula masyarakat juga dapat mengikuti segala hal dalam pembangunan ataupun pengambilan keputusan didaerah tempat mereka tinggal baik itu didesa maupun di kota.

Pemberdayaan ini biasa diusung oleh pemerintah desa, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat. Masyarakat desa yang tinggal didaerah pesisir atau lebih dikenal dengan masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut dan pesisir, seperti menjadi seorang buruh nelayan, nelayan pemilik, pembudidaya ikan, pedagang ikan, pengelolah hasil ikan ataupun menjadi supplier ikan didaerah lain. selain yang berkaitan dengan nelayan atau ikan masyarakat pesisir juga berprofesi sebagai ojek pompong atau transportasi lainnya (Hendra et al., 2023).

Menurut (Masyhuri, 2003) buruh nelayan dan juga nelayan tradisional merupakan lapisan kelompok sosial yang paling miskin, definisi miskin yang dimaksudkan ialah miskin yang mengalami serba kekurangan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, selain itu tidak hanya miskin dari segi ekonomi saja tetapi juga sosial, budaya serta politiknya. Pengembangan ekonomi pada masyarakat pesisir perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Desa Pesisir di Kabupaten Bintan yaitu desa Mantang lama yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan serta masih bergantung pada pengusaha atau toke, maka hasil tersebut kurang untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Sehingga istri-istri nelayan berinisiatif untuk berjualan guna membantu perekonomian keluarga mereka.

Adapun hal tersebut membuat pemerintah desa mempunyai salah satu upaya dalam meningkatkan serta mengembangkan perekonomian masyarakat desa mantang lama yaitu ekonomi kreatif yang berasal dari sektor rumahan baik yang

dikelolah oleh BUMDes maupun perorangan didesa tersebut. Ekonomi kreatif ini dapat berbentuk KUBE, dimana didalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan ekonomi kreatif yaitu dengan mengasah kreatifitas masyarakat desa mantang.

Pendirian BUMDes di desa Mantang, merupakan badan yang dapat membantu memanfaatkan potensi desa serta dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Selain itu, BUMDes juga dapat menyesuaikan apa yang masyarakat butuhkan termasuk juga masyarakat dapat diharapkan memanfaatkan BUMDES yang tersedia sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, BUMDES yang dibangun di tiap-tiap desa akan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun sosial masyarakatnya.

Konsep ekonomi kreatif yang dapat dikelolah oleh BUMDes ataupun pemerintah desa tentunya memiliki tujuan agar pemberdayaan kepada masyarakat desa mantang tetap bertahan dan sistem-sistem didalamnya berjalan sebagaimana mestinya. Teori struktural fungsional merupakan sebuah teori yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem di dalamnya. Menurut catatan sejarah, tokoh besar yang paling dikenal hingga sampai saat ini ketika membahas teori struktural fungsional yakni adalah Talcott Parsons (Juwita et al., 2020). Parsons mempublikasikan karyanya yang berjudul *Structure of Social Action* pada tahun 1937.

Talcott Parsons dikenal sebagai orang yang menggagas teori struktural fungsional yang menitikberatkan pada permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam sistem tindakan dan juga sistem sosial. Oleh sebab itu, pandangan Parsons terhadap teori struktural fungsional lebih fokus terhadap upaya mewujudkan suatu komitmen ketika ingin mendirikan keseimbangan, ketertiban maupun keteraturan sosial. Parsons terus mengembangkan pemikirannya dan menyatakan bahwa masyarakat harus dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem di dalamnya dan memiliki hubungan yang saling bergantung satu sama lain atau dapat dikatakan juga bahwa hubungan antar sub-sub sistem di dalamnya akan saling mempengaruhi (Sulistiawati & Nasution, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Mantang Lama dalam upaya meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mantang Lama. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan sosial serta ekonomi kreatif untuk masyarakat desa serta cara agar program atau pemberdayaan yang sudah dibuat didesa dapat terus berjalan dengan baik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut (Jacob & Murdiyanti, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Eksistensi BUMDes (Studi Kasus BUMDes Tarakan Desa Bobanehena Kabupaten Halmahera Barat)” keberadaan BUMDes mampu membawa perubahan dalam kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilihat dari bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Perubahan di bidang ekonomi yang terjadi akibat hadirnya BUMDes dapat meningkatkan pendapatan para masyarakat. Perubahan di bidang pendidikan, dapat dilihat dari tersedianya pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh BUMDes yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan usaha yang ada di desa. Sedangkan perubahan di bidang kesehatan akibat tersedianya BUMDes yaitu kegiatan posyandu dapat beroperasi secara aktif lagi sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang cukup baik.

Menurut (Hardiani & Rifandi, 2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, D.I Yogyakarta” keberadaan BUMDes masih belum efektif dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa. Hal ini disebabkan karena BUMDes mengalami kekurangan anggaran dan juga kekurangan sumber daya manusia sehingga target dalam pemasaran BUMDes masih sedikit. Akan tetapi, dalam pengelolaannya BUMDes berusaha untuk mengerahkan potensi bisnis yang ada, salah satu contohnya yaitu dengan memanfaatkan sungai sebagai usaha wisata desa.

Menurut (Saputri & Istiqomah, 2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wangkelang” hasil penelitian menyebutkan bahwa keberadaan BUMDes masih belum dapat menjangkau pengembangan unit usaha. Akan tetapi, jika dilihat dari pendapatan asli desa dan bantuan sosial, keberadaan BUMDes dinilai telah efektif dalam meningkatkan kedua hal tersebut.

Menurut (Sasauw et al., 2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe” hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran BUMDes dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari target yang telah dicapai oleh BUMDes yang berjalan cukup baik dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengamatan secara mendalam dan narasinya sifatnya

deskriptif. Lokasi dilakukannya penelitian ini yaitu di Desa Mantang Lama, Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri kepala desa, pelaku usaha dari berbagai program BUMDes, serta masyarakat Desa Mantang Lama. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan informan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan berasal dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang diambil dari kegiatan survei lapangan yang dilakukan peneliti, sedangkan sumber data sekunder berasal dari membaca dan memahami jurnal-jurnal terdahulu. Jurnal-jurnal yang telah dibaca dan dipahami kemudian dijadikan sebagai pedoman yang dimana jurnal-jurnal tersebut berkaitan dengan judul pada penelitian ini yaitu Pemberdayaan Sosial dan ekonomi Kreatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mantang Lama. Kemudian dari dua sumber data tersebut dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program BUMDes**

BUMDes merupakan sarana pergerakan ekonomi milik desa dan mempunyai peran sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes mempunyai peran sebagai lembaga sosial yang memfokuskan kepentingan masyarakat dengan memberikan pelayanan sosial dan mempunyai peran komersial mencari keuntungan dengan menawarkan sumber daya lokal kepada pasar. Di Indonesia, desa tentunya membentuk BUMDes dengan tujuan untuk mengembangkan karakteristik dan potensi sumber daya manusia atau alam desa. BUMDes sendiri ada untuk merancang sesuatu guna untuk meningkatkan perekonomian desa dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Darwita & Redana, 2018).

Adapun BUMDes yang ada di Desa Mantang Lama juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat sehingga BUMDes mantang lama membangun pujasera mini serta memperdayakan wanita desa mantang dengan melakukan pelatihan menjahit.

#### 1) Pembangunan pujasera mini

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mantang lama diketahui telah mendirikan pujasera mini di taman yang terdapat di Desa Mantang Lama. Pendirian pujasera mini ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu dengan membangun pujasera mini yang juga

dapat digunakan untuk masyarakat berkumpul, yang biasanya masyarakat didesa mantang ingin ngopi harus menyebrang kekijang. Kini mereka tidak perlu kekijang untuk sekedar santai-santai minum kopi. Selain itu, dengan adanya pujasera mini ini pun stand-stand yang memerlukan tenaga orang lain dapat merekrut ibu-ibu lain untuk dipekerjakan, yang mungkin ibu-ibu ini tidak mempunyai modal untuk membuka usaha sendiri. Maka, selain untuk membantu perekonomian masyarakat, pujasera ini pun juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi para ibu-ibu.

Berdasarkan pengakuan masyarakat Desa Mantang Lama, belakangan ini mereka merasa hasil tangkapan ikan di laut cenderung sedikit. Masyarakat pesisir Desa Mantang Lama yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan di laut. Jadi, apabila para nelayan mampu memperoleh hasil tangkapan yang cukup banyak, maka mereka mempunyai kelebihan uang untuk bisa berkunjung ke pujasera mini untuk menikmati makanan yang tersedia disana. Sebaliknya, apabila hasil tangkapan mereka sedikit maka mereka tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli makanan di luar. Hal itulah yang menjadi penyebab masyarakat Desa Mantang Lama memutuskan untuk gulung tikar.

Dengan demikian, hadirnya program BUMDes yang dirancang untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Mantang Lama guna mensejahterahkan masyarakatnya menjadi tidak efektif. Walaupun programnya masih berjalan hingga saat ini dan yang berjualan adalah oleh orang dari Kijang Kota, akan tetapi masyarakat Desa Mantang Lama sudah tidak dapat merasakan keuntungan secara langsung dari hasil berjualan di pujasera mini, Saat ini masyarakat Desa Mantang Lama hanya bisa menikmati kehadiran pujasera mini tanpa terkena cipratan ekonomi dari didirikannya program BUMDes tersebut.

## 2) Program pelatihan

BUMDes Mantang Lama pernah mengadakan pelatihan menjahit untuk perempuan di Desa Mantang Lama. Di pelatihan tersebut juga disediakan beberapa mesin jahit yang dibeli menggunakan anggaran desa sebagai alat penunjang jalannya program BUMDes ini. Namun yang sangat disayangkan adalah ketika pelatihan menjahit berakhir, tidak ada kegiatan penunjang lain yang dapat menjadikan kegiatan menjahit sebagai profesi para perempuan Desa Mantang Lama. Jadi, pelatihan menjahit tersebut berakhir begitu saja dan mesin-mesin jahit yang telah dibeli hanya disimpan dan tidak dipergunakan lagi.

Selain pelatihan menjahit, BUMDes Mantang Lama juga menyediakan beberapa program pelatihan tiap tahunnya seperti pelatihan membuat kerupuk, membuat tudung saji, dan lain sebagainya. Namun tetap, dari sekian banyak pelatihan yang telah dilakukan oleh masyarakat, tidak ada satupun program yang berhasil, yang dijadikan sebagai usaha ekonomi para perempuan Desa Mantang Lama. Akibat hal

tersebut, maka program pelatihan yang diadakan BUMDes tersebut dinilai kurang efektif untuk masyarakat Desa Mantang Lama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program BUMDes yang lain yaitu pelatihan menjahit ini awalnya berjalan dengan lancar namun setelah selesai pelatihan tersebut tidak mempunyai efek apa-apa bagi perekonomian masyarakat padahal tujuan dari program pelatihan tersebut yaitu sebagai bentuk pemberdayaan perempuan masyarakat pesisir didesa mantang. Sehingga program pelatihan tersebut dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik karena menurut salah satu masyarakat setempat, orang-orang yang mengikuti pelatihan tersebut hanya menginginkan uang saku yang ada pada akhir pelatihan tersebut sehingga pelatihan tersebut tidak memiliki efek apapun bagi masyarakat. Setelah selesai masyarakat tidak mempergunakan ilmu nya.

Padahal didalam pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat untuk membuka permak jahit sehingga mereka memiliki kegiatan dirumah dan mendapat penghasilan dari permak jahit tersebut. Penghasilan tersebut juga dapat digunakan untuk membantu keluarga mereka.

Program yang diusung oleh pihak BUMDes Desa Mantang lama, semua nya kurang berjalan dengan baik, sehingga pemerintah desa dan BUMDes harus melakukan hal lain untuk mensejahterakan perekonomian desa mantang lama yaitu dengan melihat potensi yang ada didalam desa maupun potensi masyarakat dan kemudian dikembangkan menjadi inovasi baru, serta melakukan perencanaan yang terstruktur sehingga menghasilkan hasil yang optimal.

### **Potensi Desa Mantang Lama**

Di desa mantang lama memiliki cukup banyak sumber potensi. Potensi yang ada di Desa Mantang Lama yang cukup berlimpah dan dijadikan sumber pendapatan mayoritas masyarakatnya yaitu berbagai jenis hasil laut yang tersedia di sekeliling pulau Desa Mantang Lama. Sebagian besar masyarakat Desa Mantang Lama berprofesi sebagai nelayan. Potensi hasil laut desa mantang lama sangat berarti bagi masyarakat desa mantang lama. Mereka menggantungkan hidupnya dari berbagai hasil laut yang ada.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, selain potensi hasil laut yang berlimpah, potensi yang dimiliki masyarakat Desa Mantang Lama terutama para istri nelayan juga tidak terkalahkan. Mereka ahli dalam mengolah hasil tangkapan yang diperoleh suaminya. Jadi hasil laut yang diperoleh oleh suaminya tidak semua langsung dijual begitu saja, ada juga yang diolah terlebih dahulu menjadi produk jadi maupun setengah jadi sehingga dapat menambah nilai jual dari hasil tangkapan laut tersebut. Contoh dari produk yang mampu dihasilkan oleh para istri nelayan yaitu dengan mengolah ikan hasil tangkapan menjadi kerupuk ikan, bakso, laksa, dan lain

sebagainya. Selain dari olahan hasil laut, para istri juga mampu membuat kue-kue khas Desa Mantang Lama yang salah satu contohnya yaitu kue lampam.

Dari berbagai potensi yang terdapat di Desa Mantang Lama, baik itu potensi alam berupa hasil tangkapan laut maupun potensi masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada masyarakat Desa Mantang Lama dapat diberdayakan secara sosial ekonomi. Hal ini karena masyarakat Desa Mantang Lama masih kurang menguasai soal pengetahuan dan keterampilan agar kiranya potensi yang mereka punya tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga perekonomian mereka.

### **Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

Pemberdayaan masyarakat pesisir adalah suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang terdapat di sekeliling daerah tempat tinggal mereka dan berusaha menjadikan masyarakat pesisir menjadi masyarakat yang mandiri sehingga tidak memiliki ketergantungan terhadap apapun. Pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat pesisir ini dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakatnya yang dalam kondisi sekarang ini masih belum mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan (Makagingge et al., 2017).

Masyarakat pesisir mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Nelayan merupakan sebuah profesi yang hingga saat ini masih menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena ada banyak sekali isu yang muncul ketika kita membicarakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Contohnya adalah masalah kemiskinan dan juga nelayan saat ini masih menjadi sasaran untuk dijadikan eksploitasi bagi orang-orang pengusaha ataupun penguasa dalam segi ekono (Razali, 2013). Oleh karena itulah masyarakat pesisir perlu diberdayakan agar mereka mampu mempunyai pembekalan dan pengetahuan agar mereka dapat lebih maksimal dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki sehingga nantinya mereka mampu meningkatkan perekonomian mereka sendiri (Gusti Ayu Yogi Iswari et al., 2019).

Memberdayakan masyarakat pesisir berarti memandirikan masyarakat dari yang awalnya kurang mampu dan tidak berdaya menjadi lebih berdaya sehingga mampu mencapai atau memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada dasarnya memiliki tujuan agar menyiapkan masyarakat disuatu daerah tersebut dapat mampu dan juga ingin secara aktif untuk mengambil bagian dalam berbagai program serta kegiatan pembangunan yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki perekonomian didalam masyarakat atau mutu hidup masyarakat, tidak hanya pada ekonominya saja, tetapi juga dalam mutu hidup (kesejahteraan) sosialnya, fisik dan juga mental masyarakat (Pradnyani, 2019).

Desa Mantang Lama yang letaknya berada di wilayah pesisir menjadikan masyarakat Desa Mantang Lama merupakan masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Masalah kemiskinan masih banyak dijumpai pada



masyarakat Desa Mantang Lama mengingat sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai nelayan dan menggantungkan hidup sepenuhnya kepada hasil tangkapan mereka di laut. Sementara, mencari ikan di laut tidak dapat dipastikan akan selalu mendapatkan hasil yang cukup untuk kehidupan sehari-hari. Kadang kala mereka merasa kekurangan karena pendapatan yang mereka peroleh tidak banyak diakibatkan karena faktor cuaca dan hal lain yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan. Akibat hal tersebut, masyarakat Desa Mantang Lama perlu untuk diberdayakan agar mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dan mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Berdasarkan potensi yang ada di Desa Mantang Lama dan potensi keahlian dari para istri nelayan di Desa Mantang Lama ini, pemerintah desa dapat memberdayakan mereka dengan cara memberikan dukungan modal usaha, pelatihan pembuatan makanan yang sebelumnya mereka belum pernah jual dengan maksud agar produk yang dijual mereka lebih bervariasi dan menambah penjualan, serta mencarikan wadah yang bisa dijadikan sebagai tempat mereka memasarkan produk-produknya. Hal itu saat ini telah terwujud di Desa Mantang Lama, pemerintah desa telah melakukan upaya pemberdayaan untuk masyarakatnya dengan cara mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk para ibu-ibu di Desa Mantang Lama.

### **Pranata Sosial Desa Mantang Lama: KUBE Mawar Merah**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program strategi yang dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat menengah ke bawah. Program pemberdayaan KUBE ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan khusus melalui tahapan membangun kesadaran berkelompok untuk kemandirian masyarakat menengah ke bawah, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang nantinya akan mampu membantu perekonomian masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan (Jogjapov, 2015).

KUBE berupaya dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan merupakan sesuatu yang dapat dikatakan sebagai bagian dari pranata sosial. Pranata sosial menurut Koentjaraningrat merupakan sistem tata perilaku hubungan yang memusat pada aktivitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus secara kompleks dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau pola resmi yang dapat mengatur interaksi antar individu dalam kelompok masyarakat (Roebyantho & Padmiati, 2007). Menurut (Hasanurrizqi & Rahmadanita, 2018) KUBE dapat dikatakan sebagai suatu pranata sosial apabila memenuhi empat komponen berikut, yakni:

1. Komponen person, artinya orang-orang yang terlibat dalam KUBE dapat diidentifikasi dengan jelas.
2. Komponen kepentingan, artinya orang-orang yang merupakan anggota KUBE tersebut tentu memiliki suatu kepentingan dan tujuan yang oleh karena itu mereka mau tidak mau harus tetap saling menjalin interaksi.

3. Komponen aturan, artinya dalam tiap-tiap KUBE tentu terdapat aturan dan kesepakatan yang disetujui dan harus dipatuhi oleh seluruh anggota KUBE.
4. Komponen struktur, artinya setiap anggota KUBE telah terstruktur atau memiliki posisinya masing-masing. Posisi tiap anggota tentu akan mengemban peran yang berbeda-beda, sehingga tiap anggota harus menjalankan perannya dengan benar dan tidak dapat mengubah posisi sembarangan sesuai kemampuan mereka sendiri.

KUBE didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial suatu kelompok masyarakat dengan cara memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan perekonomian keluarga, meningkatkan pendidikan, serta meningkatkan derajat kesehatan suatu kelompok masyarakat. Selain beberapa hal tersebut, pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE juga bertujuan untuk mengembangkan dinamika hidup secara berkelompok sosial seperti halnya hubungan antara anggota KUBE menjadi lebih harmonis, meningkatkan kreatifitas masyarakat, serta kuatnya perasaan semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial (Solina, 2017).

Pemberdayaan melalui KUBE ini merupakan sebuah usaha pemerintah yang bukan hanya untuk mengelolah sumber daya alam di suatu daerah saja, tetapi juga dapat mengelolah sumber daya manusianya yang kemudian dapat mensejahterahkan masyarakat. Di Desa Mantang Lama memiliki satu buah KUBE yang baru berdiri pada tahun 2023 yang lalu. KUBE yang berada di Desa Mantang Lama ini dikenal dengan nama KUBE Mawar Merah.

Saat ini, KUBE Mawar Merah mengumpulkan 10 orang ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan dalam mengelolah potensi yang ada didaerah mereka, seperti halnya dalam mengelolah ikan asin yang kemudian mereka packing dan jual, mengelolah hasil tangkapan ikan menjadi kerupuk, mengelolah keripik pisang coklat yang juga di packing semenarik mungkin agar dapat dijual, membuat pepes ikan, pembuatan kue tradisional lampam, pembuatan lakse, dan juga pembuatan kue ulang tahun dengan motif yang modern. Selain itu, ibu-ibu anggota KUBE Mawar Merah juga diberikan bantuan alat keperluan untuk menunjang usaha mereka seperti diberikan alat masak berupa kompor dan juga blender.

Perkembangan KUBE akan sangat efektif jika terus terpelihara dengan baik. Dalam pengelolaan KUBE tersebut memerlukan sistem yang mampu berjalan dengan baik, aktor-aktor yang harus bekerja sama dengan menjalankan peran sesuai dengan posisinya, serta anggota KUBE yang harus mematuhi aturan yang telah disepakati bersama agar dapat mencapai kepentingan atau tujuan bersama. Dengan adanya KUBE Mawar Merah, para ibu-ibu dapat terbantu dengan adanya pemberian modal usaha dan juga alat penunjang produksi. Dengan adanya bantuan tersebut, mereka

dapat menjual makanan yang mereka produksi dan membantu perekonomian keluarga mereka.

KUBE Mawar Merah di Desa Mantang Lama juga dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Mantang Lama. Ekonomi kreatif berkembang dengan konsep modal berupa kreatifitas yang memiliki kemampuan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Purnomo, 2016). Untuk memajukan perekonomian suatu daerah, penting untuk mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif.

Hal itu karena kreatifitas yang dimiliki manusia itu berasal dari daya pikirnya untuk menciptakan inovasi agar mampu dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar di sekitarnya. Kreatifitas masyarakat Desa Mantang Lama dalam memilih produk makanan yang akan mereka jual tentu harus menyesuaikan dengan apa yang diminati oleh pasar mereka. Mereka juga dapat berinovasi dengan menciptakan suatu produk yang khas dengan daerah mereka agar produk mereka memiliki ciri khas tersendiri dan mampu bersaing dengan penjual lain di sekitar mereka

### **Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional**

Sebagai ekonomi kreatif, KUBE Mawar Merah mampu memberdayakan anggotanya dalam hal memberikan motivasi dan dorongan serta meningkatkan kesadaran akan berlimpahnya potensi yang mereka miliki sehingga mereka mau berusaha untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat Desa Mantang Lama melalui pendirian KUBE Mawar Merah sebagai inovasi ekonomi kreatif dapat terlaksana karena adanya kolaborasi yang seimbang dari potensi yang dimiliki wilayah Desa Mantang Lama, skill atau kemampuan dari para anggota KUBE Mawar Merah, serta bantuan alat dan modal usaha yang diberikan oleh pemerintah desa melalui BUMDes Mantang Lama (Halil, 2023).

Hal ini sejalan dengan Teori Sosiologi Struktural Fungsional dimana Pemberdayaan pada masyarakat Desa Mantang Lama melalui KUBE Mawar Merah dapat terlaksana secara optimal apabila terdapat keseimbangan antara tiap-tiap sub sistem yang terlibat di dalamnya yang dalam hal ini berupa masyarakat sebagai anggota dan pengelola KUBE Mawar Merah dan juga pihak BUMDes Mantang Lama sebagai pihak pemerintah yang bertanggungjawab atas pendirian KUBE Mawar Merah. Tiap-tiap struktur dalam suatu sistem harus mampu menjalankan fungsinya dan mereka akan saling bergantung sama lain agar tujuannya dapat tercapai.

Selanjutnya dalam menggagas teori struktural fungsional, Parsons mengembangkan suatu konsep imperatif fungsional yang bertujuan agar sistem dapat berjalan dan senantiasa bertahan. Konsep imperatif yang dimaksudkan oleh Parsons biasanya dikenal dengan sebutan AGIL yang merupakan singkatan dari Adaptation

(adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency (pemeliharaan pola) (Pratiwi & Setyowati, 2021).

Jika dikaitkan dengan konsep AGIL milik Parsons, hubungan antar sub sistem dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Mantang Lama melalui KUBE Mawar Merah agar dapat berjalan dan terus bertahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adaptation (adaptasi), merupakan kemampuan yang harus dimiliki masyarakat agar mampu berinteraksi dengan lingkungan alam maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, masyarakat Desa Mantang Lama harus mampu menemukan ide dalam mengelolah potensi alam yang terdapat di tempat tinggal mereka agar bisa dijadikan sebagai produk yang nantinya dapat dijual. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka agar bisa menciptakan produk dari ide-ide kreatif dan khas dari daerah tempat tinggal mereka
2. Goal Attainment (pencapaian tujuan), merupakan kemampuan dalam menentukan dan menetapkan tujuan yang ingin diraih di masa depan dan juga kemampuan dalam mengambil keputusan yang sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, sistem perlu mendefinisikan dan meraih tujuan-tujuan utamanya. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat Desa Mantang Lama, pendirian KUBE Mawar Merah dibuat dengan tujuan agar masyarakat Mantang Lama dapat diberdayakan secara sosial dan ekonomi. Masyarakat diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan agar dapat meningkatkan kemampuannya sehingga mampu menciptakan inovasi baru agar lebih berdaya dan tidak memiliki ketergantungan dengan pihak manapun. Masyarakat juga diberdayakan dari segi ekonomi dari didirikannya KUBE Mawar Merah, yang mana dengan adanya KUBE Mawar Merah ini mereka mampu menghasilkan pendapatan yang jika dihitung-hitung dapat membantu perekonomian keluarganya walaupun tidak banyak.
3. Integration (integrasi), merupakan keseimbangan antar seluruh subsistem sosial setelah dicapainya kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Mantang Lama, BUMDes Mantang Lama yang berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap didirikannya KUBE Mawar Merah harus berupaya melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap bagaimana KUBE Mawar Merah beroperasi. Antara pihak BUMDes dan pengelola KUBE harus menjalin hubungan yang harmonis agar KUBE Mawar Merah dapat berjalan secara optimal dan mampu mencapai tujuannya.
4. Latency (pemeliharaan pola), sistem perlu memperbaharui motivasi individu dan memelihara pola-pola atau nilai-nilai sosial agar dapat mempertahankan

motivasi tersebut (Wijaya, 2022). Dalam pengelolaan KUBE Mawar Merah, BUMDes perlu menyediakan program pelatihan untuk melatih dan meningkatkan skill dari para anggota KUBE. Hal ini mengingat produk-produk yang diproduksi oleh KUBE Mawar Merah merupakan produk hasil ide kreatif dari masyarakat yang mampu mengelola potensi alam yang ada di daerah mereka sehingga mereka membutuhkan suatu pemantik agar ide-ide kreatif tersebut dapat muncul dan berkembang sehingga dapat dijadikan sebagai ide jualan baru bagi KUBE mereka. Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes Mantang Lama sedikit banyak tentu akan mempengaruhi pola pikir dan motivasi masyarakat dalam menciptakan ide kreatif baru dan tentu juga akan menambah pengetahuan dan keterampilan anggota KUBE Mawar Merah.

## **PENUTUP**

Badan Usaha Milik Desa Mantang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat sehingga mereka berusaha untuk melakukan hal seperti pembangunan pujasera mini yang ditujukan untuk wadah masyarakat berjualan agar dapat membantu perekonomian keluarga mereka, selain itu pula BUMDes juga melakukan pemberdayaan kepada istri ataupun perempuan di desa Mantang dengan mengadakan pelatihan menjahit guna menambah skill atau pengetahuan bagaimana cara menjahit. Namun, dua program tersebut gagal sehingga pihak BUMDes perlu memperbarui ide lain yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Dalam melakukan pemberdayaan, BUMDes perlu melihat potensi dan juga melakukan perencanaan. Seperti teori sosiologi struktural fungsional pihak BUMDes perlu melakukan tahap adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan juga memerlukan pemeliharaan.

Adapun salah satu program baru yang digagas oleh BUMDes desa mantang ialah KUBE yang merupakan kelompok usaha bersama yang digunakan sebagai salah satu cara untuk membangun kesadaran masyarakat untuk mampu secara mandiri meningkatkan perekonomiannya. KUBE yang didirikan ini merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari pranata sosial dimana KUBE adalah sistem perilaku dan aktivitas masyarakat untuk memenuhi sebuah kebutuhan.

Pemerintah desa dan pihak BUMDes dapat bekerja sama untuk mengembangkan KUBE mawar merah dengan melakukan konsep ekonomi kreatif dimana konsep ini tidak hanya memanfaatkan bidang sosial, budaya, ekonomi dan juga lingkungan tetapi juga berbasis kreatifitas yang ada pada masyarakat itu sendiri seperti hasil dari KUBE tersebut tidak hanya hasil tangkapan dari laut saja seperti ikan asin, laksa, dan kerupuk saja tetapi mereka juga membuat kue ulang tahun dengan model masa kini atau bergambar, maka mereka dapat mengembangkan hal tersebut

sesuai dengan kreativitas mereka sesuai khas di daerah Mantang Lama sehingga mempunyai ciri khas tersendiri agar dapat dilirik oleh orang luar dari daerah Mantang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. -, 9(1), 51–60.
- Gusti Ayu Yogi Iswari, I., Indrayani, L., & Rai Suwena, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 509–516.
- Halil, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 99–112.
- Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, D.I Yogyakarta. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 211–221.
- Hasanurrizqi, M., & Rahmadanita, A. (2018). Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Program Kube Oleh Dinas Sosial Di Kecamatan Tanahgrogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 1–12. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/858>
- Hendra, H., Nur, M., Haeril, H., Junaidin, J., & Wahyuli, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Pesisir. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1), 72–80. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16880>
- Jacob, J., & Murdiyanti. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Eksistensi BUMDes (Studi Kasus BUMDes Tarakan Desa Bobanehena Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Poros Ekonomi*, 10(1), 76–91.
- Jogjapov. (2015). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE): Berkumpulnya Orang Miskin Untuk Mandiri*. Dinsos.Jogjaprov.Go.Id

- Juwita, R., Firman, Rusdinal, & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 1–8.
- Makagingge, M. H., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2017). Pemberdaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Mahumu Dua Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11.
- Masyhuri, I. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 63–82. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/259/237>
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 39–47.
- Pratiwi, A., & Setyowati, R. R. N. (2021). Peran Organisasi Lingkungan Tunas Hijau Dalam Upaya Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(3), 535–549. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p535-549>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Cetakan pe). Ziyad Visi Media.
- Razali, I. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 12(1), 100–105.
- Roebyantho, H., & Padmiati, E. (2007). Pemberdayaan jaringan pranata sosial dalam penguatan ketahanan sosial masyarakat di provinsi sumatera selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(3), 36.
- Saputri, A., & Istiqomah. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wangkelang. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 5(1), 1–6.
- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–10.
- Solina, E. (2017). Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bagi Masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintang Pesisir. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(2), 7–18. <https://doi.org/10.31629/jmm.v1i2.1681>

Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda*, 4(1), 24–33.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>

Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, C. R. (2022). *Strategi Dan Hambatan Forum Anak Daerah (FAD) Kota Bandar Lampung Dalam Pencegahan Perkawinan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Lampung.